

INTISARI

Novel *Hayy Ibn Yaqzan* karya Ibnu Tufayl merupakan sebuah karya fenomenal yang ditulis pada abad kedua belas. Karya ini menginspirasi banyak pihak terutama pemikiran filsafat di Eropa. Salah satu karya yang dianggap mendapat pengaruh dari novel ini adalah *Robinson Crusoe* karya Daniel Defoe yang terbit pada 25 April 1719. Kedua novel ini menceritakan kisah hidup seorang laki-laki sebatang kara di sebuah pulau terpencil. Dua tokoh dalam novel bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuannya sendiri dan tidak bertemu dengan manusia lainnya kecuali setelah bertahun-tahun lamanya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menelusuri jejak historis berkaitan dengan pengaruh karya Ibnu Tufayl terhadap karya Daniel Defoe. Akan tetapi penelitian memanfaatkan kajian intertekstual dapat mengungkap hubungan novel *Hayy bin Yaqzan* dan *Robinson Crusoe*. Pilihan bagi para peneliti tidak hanya terbatas pada satu segi saja, namun fokus penelitian berbeda dapat diambil guna menguak hubungan kedua novel sehingga kajian intertekstual merupakan pilihan tepat. Fokus pembahasan bukan hanya tersedia pada struktur karya sastra, maka penelitian dapat dilaksanakan dengan memperhatikan satu unsur dalam karya seperti tema dan sub-tema.

Tema-tema yang dibahas merupakan bagian dari tema besar, yaitu perjuangan hidup. Sub-tema yang ditampilkan adalah kemandirian dan kerja keras, praktek ekonomi, prioritas kebutuhan, perkembangan spiritual, dan rasa takut. Keseluruhan dari tema tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi dan mendukung perjuangan hidup tokoh.

Hasil penelitian mengungkap hubungan intertekstual antara kedua karya. Novel *Hayy Ibn Yaqzan* merupakan karya hipogram dari *Robinson Crusoe* berdasarkan masa penulisan kedua karya. *Hayy Ibn Yaqzan* adalah karya hipogram yang lebih dulu muncul dari *Robinson Crusoe*. Merujuk kepada kisah kedua novel, *Robinson Crusoe* mengembangkan kisah dasar dari *Hayy Ibn Yaqzan*. Hal ini dibuktikan melalui persamaan tema-tema yang terkandung dalam dua novel, tetapi juga diikuti perbedaan di beberapa tempat. Perbedaan ini pada dasarnya meliputi waktu, perilaku tokoh, pengetahuan dasar, dan perspektif tokoh.

Tema yang mendominasi kedua novel adalah perkembangan spiritual tokoh, kemudian diikuti oleh kemandirian dan kerja keras. Penuturan alur dalam kedua novel juga memiliki perbedaan. Novel *Hayy Ibn Yaqzan* memberikan pemaparan panjang pada alur yang berkaitan dengan spiritual tokoh, maka *Robinson Crusoe* juga menjelaskan secara detail perilaku tokoh dalam tema-tema lainnya. Hal ini yang mungkin dapat menerangkan perbedaan genre kedua novel, *Hayy Ibn Yaqzan* bergenre mistisisme dan *Robinson Crusoe* bergenre petualangan.

Robinson Crusoe mengadaptasi sebagian besar tema dan tokoh. Perbedaan dari tokoh utama dalam dua novel adalah asal-usul tokoh dan alasan keberadaannya tinggal di pulau terpencil tersebut. Penulis *Robinson Crusoe* membuat keberadaan tokoh lebih rasional dibandingkan novel *Hayy Ibn Yaqzan*.

Kata kunci: intertekstualitas, perjuangan hidup, tema

ABSTRACT

The novel *Ḥayy Ibn Yaqẓān* wrote by Ibnu Ṭufayl is a phenomenal work which produced in twelfth century. It has been inspired many parties especially its philosophy thought in Europe. One of those works that considered for getting the influence upon it was *Robinson Crusoe* novel by Daniel Defoe published on 25 April 1719. Both novels told the story of a man of solitude in an island. Both characters survived there depended on their own ability and had not met any man but after years after.

. A number of previous studies have been carried out to trace the historical footprint relating to the influence of Ibnu Ṭufayl's work on Daniel Defoe's work. However, research utilizing intertextuality studies can reveal the relationship of the novel *Ḥayy bin Yaqẓān* and *Robinson Crusoe*. Choices for researchers are not limited to one aspect, but different research focus can be taken to uncover the relationship between the two novels so that intertextual studies are the right choice. The focus of the discussion is not only available on the structure of literary works, so research can be carried out by paying attention to one element in the work such as themes and sub-themes.

The themes discussed are part of a major theme, namely the struggle for life or survival. The sub-themes featured are independence and hard work, economic practice, priority needs, spiritual development, and fear. The whole theme is a problem faced and supports the struggle of the character's life.

The results of the study revealed an intertextuality relationship between the two works. Novel *Ḥayy Ibn Yaqẓān* is a hipogram work by Robinson Crusoe based on the time of writing of both works. *Ḥayy Ibn Yaqẓān* is a hipogram work that first emerged from *Robinson Crusoe*. Referring to the second story of the novel, Robinson Crusoe develops the basic story of *Ḥayy Ibn Yaqẓān*. The evidence showed through the similarity of themes contained in the two novels, but it is also followed by differences in several places. These differences include time, character's behavior, basic knowledge, and character's perspective.

The theme that dominates both novels is the spiritual development of the characters, and then followed by independence and hard work. The narrative plot in the two novels also has differences. The novel *Ḥayy Ibn Yaqẓān* gives a long exposure to the plot related to the character's spiritual life, so Robinson Crusoe also explains in detail the character's behavior in other themes. This may explain the different genres of the two novels, *Ḥayy Ibn Yaqẓān* genre of mysticism and Robinson Crusoe genre of adventure.

Robinson Crusoe adapted most themes and characters. The difference between the main characters in the two novels is the origin of the characters and the reason for their existence on the remote island. Author Robinson Crusoe makes the existence of figures more rational than what is stated in *Ḥayy Ibn Yaqẓān*.

Keyword: intertextuality, survival, theme